

**METODE PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DAN MOTIVASI
BELAJAR**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh

ADITYA NUGRAHANINGSARI

A 310 060 132

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan berbagai kesibukan yang menimbulkan komunikasi dengan berbagai bahasa dan gaya. Dalam mengikuti pendidikan baik di tingkat SD, SLTP, SLTA, ataupun Perguruan Tinggi tugas dalam pembelajaran bidang bahasa sangat sering dan harus dilaksanakan oleh peserta didik atau mahasiswa.

Bahasa merupakan salah satu sarana ampuh dalam menjangkau informasi. Pembelajaran bahasa selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya, pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak.

Menurut Suyata (2001) Anak perlu perhatian yang besar baik yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya di rumah maupun di sekolah. Dalam kegiatan belajar di rumah orang tua lah yang berperan untuk memperhatikan dan mendampingi anak belajar. Orang tua dapat menyediakan kemudahan bagi anak-anak belajar di rumah dengan menciptakan suasana di rumah yang

mengundang dan mendorong belajar, menyediakan tempat belajar yang memadai, mencegah adanya hal yang mungkin mengganggu kegiatan belajar anak, serta mengusahakan dukungan bagi aktivitas belajar di rumah. Dalam pendidikan hal yang tidak kalah pentingnya adalah perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, seperti usaha mengerti dan memahami kemajuan serta permasalahan atau kesulitan yang dialami anak-anak. Selain itu orang tua tanggap terhadap kebutuhan anak-anak untuk belajar, dan menampakkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anak, mengecek secara teratur kegiatan belajar serta hasil belajarnya. Wujud perhatian yang diberikan oleh orang tua tersebut akan dipersepsikan oleh anak sebagai perhatian yang hangat dan menyenangkan serta memberikan rasa aman, di mana hal tersebut akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

Munandar (1999) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pemberdayaan SDM tersebut berkaitan dengan kualitas pendidikan yang ditanamkan kepada anggota masyarakat dan peserta didik. Pendidikan tidak hanya didapat di bangku sekolah saja akan tetapi juga bisa didapatkan dari pengalaman anak didik di lingkungan masyarakatnya dan juga dari buku yang pernah dibacanya. Di sekolah selain mendapatkan ilmu pengetahuan dari bapak atau ibu guru, para anak didik juga mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai buku yang mereka baca.

Soedarso (2004) mengemukakan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat prioritas dalam membaca dalam pembelajaran bahasa. Artinya, memilih bagian-bagian yang memang perlu untuk diketahui dan menambah informasi. Menghindari membaca bacaan yang tidak dibutuhkan, apabila masih mempunyai waktu luang, maka dapat dipergunakan untuk membaca yang menarik perhatian. Hal penting dalam membaca adalah memahami ide bacaan. Tidak perlu memahami seluruh isi bacaan, cukup 80% saja. Ide pokok bacaan meliputi: ide pokok buku keseluruhan, ide pokok bagian bab & ide pokok paragraf. Ide pokok bisa didapat dengan membaca garis besar (*skimming*) (Soedarso, 2004).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tema sentral dalam pembangunan dewasa ini. Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan mendapatkan perhatian yang besar karena memegang peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu proses pendidikan harus dilaksanakan secara profesional dan terarah. Dalam proses pendidikan berarti menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis yang memberikan peranan cukup besar dalam belajar, namun pada saat ini motivasi belajar yang dimiliki siswa cenderung melemah. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya sinyalemen yang muncul seperti siswa yang membolos, jalan-jalan di *mal* pada saat jam sekolah, dan bermain *play station* atau menonton TV daripada belajar.

Menurut Sardiman (2001) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh subyek belajar dapat terwujud.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor dari luar individu dapat berupa lingkungan keluarga, karena orang tua berperan penting dalam mendorong anak untuk giat belajar. Jika orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak maka timbulah dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar (Purwanto, 2004). Menurut Lewis (Ratnawati dan Sinambela, 1996), iklim emosional yang dicapai oleh orang tua di dalam rumah seperti kasih sayang, penghargaan, dan perhatian akan dipersepsikan oleh anak sebagai situasi yang baik, di mana hal tersebut akan memberikan rangsangan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Penelitian Rosenthal dan Jacobson (dalam Widyasuri, 2004) menyatakan bahwa motivasi anak dipengaruhi oleh sikap orang tua dan suasana keluarga. Seorang anak setiap hari akan berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Interaksi antara anak dan orang tua yang terjalin akan mempengaruhi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap orang tua yang memahami, memberikan dukungan, memberi kasih

sayang yang kuat akan dipersepsikan anak sebagai hubungan yang hangat dan menyenangkan. Hal tersebut akan membantu anak dalam menghadapi masalah belajar. Menurut Widanarti dan Indati (2002) adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua mempengaruhi keyakinan anak dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya tidak adanya perhatian, dukungan dan penerimaan anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajar. Lebih lanjut Stainback dan *Stainback* (2004), menyatakan bahwa orang tua yang membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan akan mendorong keberhasilan anak di sekolah. Jika orang tua mau melibatkan diri dengan memberikan dukungan dan perhatian di dalam kegiatan belajar anak maka anak akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk melakukan usaha terbaik di sekolah. Makin kuat dan tepat perhatian yang diberikan oleh orang tua maka anak akan termotivasi untuk belajar.

Pendapat senada diungkapkan oleh Widyasari (2004) bahwa keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu otoriter, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya menjadi salah satu penyebab anak memiliki persepsi yang negatif terhadap perhatian orang tua. Dengan demikian adanya persepsi yang negatif terhadap perhatian orang tua menyebabkan anak kurang memiliki motivasi belajar.

Demikian pula seorang anak yang mempersepsikan perhatian orang tua yang hangat, dan menyenangkan belum tentu akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Mungkin saja, beberapa anak yang selalu dimanja oleh orang tua, maka perlakuan tersebut akan dipersepsikan oleh anak sebagai

wujud perhatian yang hangat dan menyenangkan. Perlakuan orang tua yang demikian ini bukannya akan mendorong anak untuk belajar, melainkan akan menyebabkan anak menjadi manja dan malas belajar (Ratnawati dan Sinambela, 1996).

Persepsi anak tentang perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar (Gino, 1998). Hal ini dapat dipahami karena bagaimanapun juga perhatian orang tua akan membangkitkan gairah atau semangat untuk belajar. Demikian pula motivasi yang dimiliki seseorang secara langsung mempengaruhi semangat belajar. Hasil penelitian Winarni (1996) menunjukkan bahwa intensitas perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, ada korelasi antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Padahal di antara kedua variabel tersebut ada satu variabel yang belum diperhatikan yaitu motivasi belajar. Hal itu ditunjukkan dengan pendapat Setyadi (2002) bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Pertanyaan yang kemudian timbul, betulkah motivasi anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

Oleh karena itu rumusan permasalahan yang diajukan yaitu: “Adakah pengaruh yang signifikan antara metode pengajaran Bahasa Indonesia dengan motivasi belajar”. Dengan rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode Pengajaran Bahasa Indonesia dan Motivasi Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitiannya (Syamsuddin dan Pamaranti, 2006: 48). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah hubungan antara metode pengajaran Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar?
2. Bagaimanakah kondisi motivasi anak terhadap metode pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah?
3. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui hubungan antara metode pengajaran Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi anak terhadap metode pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat memberikan informasi tentang pengaruh metode Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan motivasi belajarnya.
2. Bagi orang tua, sebagai dasar pengetahuan agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar putra-putrinya dengan memberikan perhatian yang tepat.
3. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan tentang pentingnya metode Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar.
4. Bagi Ilmu bahasa, khususnya pendidikan bahasa dapat menjadi wacana tentang hubungan antara metode-metode pengajaran terhadap motivasi belajar.